

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang terkait kemudian untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*) (Suharsimi, 2020). Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2020). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi, dengan menggunakan sampel sebanyak 40 karyawan. Analisis data menggunakan metode statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26.

3.2 Subjek Dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang akan memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan melaksanakan sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu, di samping itu Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. pemilihan lokasi ini harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan serta kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua karyawan PT FIF Jombang. Lokasi Penelitian di JL Soekarno Hatta Ruko Cempaka Mas Blok A1-A2 Jombang

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Sedangkan untuk Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015)

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah Resiliensi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2).
2. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah Kepuasan Kerja (Y)

3.3.2. Definisi Operasional variabel dan indikator

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Resiliensi (X₁)

Merupakan kemampuan yang ada di dalam diri karyawan PT.FIF Jombang untuk mengatasi kesulitan tantangan dalam pekerjaannya dan mampu untuk beradaptasi dari kondisi tersebut. Indikator-indikator dalam penelitian ini mengacu pada Bernad (2014) sebagai berikut:

- a. Kemampuan sosial, individu memiliki rasa humor, adanya perasaan peduli, memiliki kemampuan komunikasi, dan fleksibilitas serta perilaku yang positif.

- b. Kemampuan memecahkan masalah, didalamnya mencakup kemampuan individu berfikir secara abstrak dan reflektif, mampu menemukan solusi alternatif yang melibatkan aspek kognitif dan sosial.
- c. Kemandirian yang meliputi kemampuan menangani apapun yang terjadi.
- d. Memahami tujuan, yaitu individu memiliki usaha untuk mencapai kesuksesan, adanya motivasi untuk berprestasi, dan memiliki antisipasi terhadap kemungkinan terburuk yang terjadi di kemudian hari.

2) Kecerdasan Emosional (X₂)

Kecerdasan Emosional yaitu kemampuan untuk memahami emosi diri dan orang lain, serta ketahanan dalam menghadapi kegagalan dengan menanggapi permasalahan secara tepat, sehingga membantu individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan menyikapi berbagai permasalahan hidup. Indikator Kecerdasan Emosional menurut (Goleman, 2019) antara lain :

- a. Mengenali emosi diri
mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri
- b. Mengelola emosi
mampu mengendalikan marah secara lebih baik
- c. Memotivasi diri
Memiliki semangat dalam bekerja

- d. Mengenali emosi orang lain
memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain
- e. Membina hubungan
Membina hubungan baik dengan orang lain

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah kepuasan kerja karyawan. Yaitu Kepuasan kerja dalam penelitian ini merupakan perasaan karyawan PT. FIF Jombang tentang pekerjaan selama bekerja, yang diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada (Luthans, 2019) sebagai berikut :

- a. Pekerjaan Itu Sendiri, karyawan PT. FIF Jombang mampu menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal.
- b. Gaji, puas atas gaji yang diterima
- c. Kesempatan Promosi, Adanya kenaikan jabatan bagi karyawan berprestasi
- d. Supervisi, pengawasan yang mudah dipahami.
- e. Lingkungan Kerja, Lingkungan kerja yang bersih

3.3.3. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir pernyataan
Resiliensi (X1)	1. Kemampuan sosial	X1.1. memiliki rasa humor dengan rekan kerja X1.2. adanya perasaan peduli dengan sesama X1.3. mampu berkomunikasi dengan baik
	2. Kemampuan memecahkan masalah	X1.4. mampu menemukan solusi alternatif dari segala permasalahan
	3. Kemandirian	X1.5. Mampu menangani apapun yang terjadi
	4. Memahami tujuan	X1.6. Mampu mengantisipasi terhadap kemungkinan buruk yang terjadi
Kecerdasan Emosional (X2)	1. Mengenali emosi diri	X2.1 mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri
	2. Mengelola emosi	X2. 2 mampu mengendalikan marah secara lebih baik
	3. Memotivasi diri	X2.3 Mampu memotivasi serta memberikan semangat dan perhatian pada tugas
	4. Mengenali emosi orang lain	X2.4 peka terhadap perasaan orang lain
	5. Membina hubungan	X2.5 Membina hubungan baik dengan orang lain
Kepuasan Kerja (Y)	1. Pekerjaan Itu Sendiri	Y1.1 Mampu menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal
	2. Gaji	Y1.2 Merasa puas atas gaji yang diterima
	3. Kesempatan Promosi	Y1.3 Mendapatkan kesempatan promosi bagi karyawan
	4. Supervisi	Y1.4 Memperoleh pengawasan dari pimpinan yang mudah dipahami
	5. Lingkungan Kerja	Y1.5 Memiliki Lingkungan kerja yang bersih

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Artinya angka 5 yaitu sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Uji Instrumen

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2018). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya. Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid

Uji validitas dapat menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variable independen

y = variable dependen (Arikunto, 2018)

Kriteria :

1. Jika r hitung lebih besar dari 0,3 dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.
2. jika r hitung lebih kecil dari 0.3 maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid

Pengujian validitas dilakukan pada 40 responden, hasil seperti terlihat table berikut :

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
1	Resiliensi (X1)	0.639	0,3	valid
2		0.491	0,3	valid
3		0.481	0,3	valid
4		0.774	0,3	valid
5		0.571	0,3	valid
6		0.853	0,3	valid
1	Kecerdasan emosional (X2)	0.325	0,3	valid
2		0.398	0,3	valid
3		0.738	0,3	valid
4		0.640	0,3	valid
5		0.746	0,3	valid
1	Kepuasan kerja (Y)	0.756	0,3	valid
2		0.785	0,3	valid
3		0.461	0,3	valid
4		0.571	0,3	valid
5		0.787	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan kriteria hasil pengujian antara lain:

1. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian reliabel.
2. Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2016).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke- i

St^2 adalah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Item	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Resiliensi (X_1)	6	0,848	0,6	Reliabel
Kecerdasan emosional (X_2)	5	0.784	0,6	Reliabel
Kepuasan kerja (Y)	5	0.855	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga

dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Suharsimi, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan Karyawan PT FIF Jombang yaitu sebanyak 40 karyawan.

Tabel 3.5 Populasi

No	Bagian	Jumlah
1	CSH (<i>Credit Section Head</i>)	6
2	CSH (<i>Credit Section Head</i>)	2
3	AR.SH (<i>Account Receivable Section Head</i>)	2
4	Finance	11
5	MO (<i>Marketing</i>)	12
6	HRD (<i>Human Research Departemen</i>)	2
7	RI (<i>Reposes Inventori</i>)	2
	Jumlah	40

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2020). Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan sebagai sampel, sejumlah 40 karyawan.

3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022)

3.6 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan memberikan pernyataan kepada responden.
- b. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen dalam penelitian ini berupa profil, data tenaga kerja, *Job deskripsi* di Karyawan PT FIF Jombang.

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji dan menganalisa variabel-variabel yang ada dalam penelitian (motivasi, kepuasan dan kinerja karyawan) (Sugiyono, 2022). Tujuan dari analisis Deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, di samping itu, juga menunjukkan gambaran kondisi dan karakteristik dari jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti. Dalam metode rumus yang digunakan menurut Sudjana (2019) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor antara lain :

1,0 – 1,8 = sangat rendah/sangat buruk

1,81 – 2,6 = rendah/buruk

2,61 – 3,4 = cukup

3,41 – 4,2 = tinggi/baik

4,21 – 5,0 = sangat tinggi/sangat baik

3.8.2. Analisa Inferensial

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Merupakan uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang seharusnya dipenuhi dalam penggunaan regresi. Berikut asumsi-asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi (Ghozali, 2021).

1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilihat dari diagram normal *P-P Plot* menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b) Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2020).

Uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnow*, jika diperoleh hasil signifikan dari uji normalitas, dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Janie (2015) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

- a) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi (Janie, 2018). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a) Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan di atas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- b) Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan di atas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki, 2015). Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan

menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU, $dU < dw < 4 - dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelas (Sugiyono, 2022).

3.8.2.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan variabel bebas antar dengan variabel terikat (Sugiyono, 2022)).

Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kepuasan Kerja karyawan

A = Konstanta

X1 = Resiliensi

X2 = Kecerdasan Emosional

b1, b2 = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = Variabel kesalahan

3.8.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat (Ghozali, 2020). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu:

- a) Nilai sig hitung > nilai alpha (0,05), maka H0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

b) Nilai sig hitung < nilai alpha (0,05), maka H0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ((Sugiyono, 2022)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2= 1$ ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2020)

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SS_e}{SS_t} \text{ (Ghozali, 2022)}$$

Untuk seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sebagai berikut :

- a. Jika R^2 mendekati 1 maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang di peroleh
- b. Jika R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi.